
ANALISIS KUMPULAN PUISI IBU MENANAK NASI HINGGA MATANG USIA KAMI KARYA EMI SUY DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF

Faidhurrohmah^{1*}, Yusro Edi Nugroho², Agus Nuryatin³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

* Penulis Korespondensi : faidhur2405@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kumpulan puisi dengan pendekatan ekspresif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kumpulan puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Patang Usia Kami Karya Emi Suy. penelitian ini berfokus pada perasaan penyair dalam setiap bait-bait puisi yang menggambarkan sosok ibu. peran ibu sangat menarik sehingga penyair mengapresiasi dalam sebuah karya. Penelitian ini mengambil tiga judul puisi dari empat puluh tiga judul puisi. Hasil dari penelitian ini yaitu menggambarkan perasaan yang penuh cinta, rindu, dan penghargaan terhadap ibunya. Melalui bait puisi, Emi Suy menyampaikan kehangatan hubungan ibu-anak dan mengungkapkan perasaan kasih sayang, hormat, dan rindu yang mendalam.

Kata kunci: puisi, pendekatan, ekspresif

Abstract

This research aims to describe a collection of poems using an expressive approach. The study employs qualitative descriptive methodology. The subject of this research is the poetry collection titled "Ibu Menanak Nasi Hingga Patang Usia Kami" by Emi Suy. The focus of the study is on the poet's feelings in each stanza, portraying the figure of the mother. The mother's role is so captivating that the poet appreciates it in a work of art. Three poem titles were selected from a total of forty-three titles for this research. The results of this study depict feelings full of love, longing, and appreciation for the poet's mother. Through the verses, Emi Suy conveys the warmth of the mother-child relationship and expresses deep feelings of love, respect, and longing.

Keywords: Poetry, Approach, Apxressive

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari kreatifitas seorang penulis tentang imajinasi yang dimiliki, kemudian dituangkan dengan menjadi teks yang mengandung keindahan dan memiliki nilai estetika dan etika. Karya sastra sangat erat dengan kehidupan nyata. Namun, karya sastra tidak selalu dapat secara langsung mencerminkan kehidupan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sastra juga ikut berperan dalam perjalanan hidup seorang penyair. Pengalaman pribadi dan proses kreatifnya dapat memengaruhi sastra secara langsung, menciptakan karya yang merupakan hasil dari pengalaman dan perasaan yang dialami oleh penyair. Dalam karya sastra terdapat berbagai jenis karya sastra yang berbeda, salah satunya karya sastra puisi. Karya sastra puisi merupakan luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa.

Menurut Pradopo (2024) puisi dapat diinterpretasikan sebagai cara untuk mengungkapkan pemikiran yang mampu membangkitkan perasaan, sekaligus merangsang imajinasi dan Indera melalui pengaturan kata-kata yang berirama. Sejalan dengan hal tersebut Fathoni & Hasanudin (2022) menyebutkan bahwa puisi merupakan bentuk karya imajinatif yang berisi ekspresi perasaan diri hati penulis. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang dapat dijelaskan melalui pemilihan diksi atau kata-kata tertentu, ditandai oleh diskursi yang padat namun tetap indah (Mangar & Malawat, 2023). Sebagai suatu bentuk karya sastra yang penuh imajinasi dan estetika, puisi juga memberikan manfaat. Salah satu manfaatnya adalah sebagai medium untuk mengekspresikan semua yang dirasakan oleh seorang penulis (Sulistyorini, 2010). Selain manfaat tersebut, terdapat pula dua jenis puisi, yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama cenderung terikat pada aturan seperti jumlah baris, suku kata, dan rima (Ridiawati dkk., 2015). Di sisi lain, puisi baru merupakan jenis puisi yang lebih tidak terikat pada aturan atau lebih leluasa (Lafamane, 2020).

Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami merupakan cerminat kehidupan penyair, perjalanan hidup penyair. Tokoh ibu menjadi tokoh sentral, penyair mencurahkan bagaimana rasa cintanya kepada sosok ibu. Buku ke lima ini berisi empat puluh tiga yang dibagi menjadi tiga bab yang saling bersambung. Puisi ini banyak mengandung makna kebanggaan serta kekaguman terhadap sosok ibu. Sehingga puisi ini dapat diinterpretasikan dalam pendekatan ekspresif. Pendekatan ini melihat karya sastra sebagai hasil dari ekspresi pengarang, sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pengarang, atau sebagai produk dari imajinasi pengarang yang menulis dengan memanfaatkan persepsi, pikiran, atau perasaan (Permin, 2019).

Pendekatan ini menitik beratkan pada pengarang, dengan orientasi ekspresi memandang karya sastra sebagai ekspresi, ungkapan, dan perasaan yang muncul sebagai hasil imajinasi pengarang, termasuk pemikiran-pemikiran dan perasaan. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang merujuk pada pendekatan terhadap karya sastra yang menekankan keterkaitannya dengan pengarangnya (Sari, 2018). Menurut Wijatmi (2006:82) pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memandang dan mengkaji karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini ialah pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Maka terdapat beberapa langkah dalam menerapkan pendekatan ekspresif sebagai berikut, Seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan diuji, Melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang ada dalam karya sastra, Mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis kejiwaan pengarang (Dhenggo et, al 2023).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diantaranya; pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Anshori (2017) dengan judul Analisis Cerpen “Lelaki Ragi Dan Perempuan Santan” Karya Damhuri Muhammad Dengan Pendekatan Ekspresif . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspresif pengarang dalam cerpen Lelaki ragi dan Perempuan Santan. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh yakni terdapat gambaran ekspresi pengarang yaitu timbulnya rasa kesetiaan, kecewa, sabar, gigih dan khawatir tokoh dalam cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan. Persamaan dari peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah sama-sama menganalisis pendekatan ekspresif dan sama-sama menggunakan teori ekspresif sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah meneliti sebelumnya menganalisis cerpen sedangkan penelitian ini menganalisis Kumpulan puisi. Kedua, peneliti dilakukan oleh Riyana (2012) dengan judul Proses Kreatif Dinda Natasya Dalam Dialog Cinta Oase Samudra Biru: Sebuah Pendekatan Ekspresif . penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, analisis data menggunakan pendekatan ekspresif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara dan Pustaka. Persamaan dari peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah sama-sama menganalisis pendekatan ekspresif dan sama-sama menggunakan teori ekspresif sedangkan perbedaannya terdapat pada Teknik analisis data, peneliti sebelumnya menggunakan Teknik analisis wawancara dan Pustaka sedangkan penelitian ini adalah analisis Pustaka.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Lili Nur Indah Sari (2019) dengan judul Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Ekspresif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis puisi dengan menggunakan pendekatan ekspresif namun penelitian sebelumnya hanya menganalisis satu puisi sedangkan penelitian ini menganalisis kumpulan puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kreatifitas karya sastra Emi Suy yang terkandung dalam buku Kumpulan puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menentukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu dan waktu tertentu (Mukhtar, 2013:10). Langkah kerja dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pendekatan ekspresif dalam Kumpulan Puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami Karya Emi Suy. Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena data inilah yang akan diolah serta dianalisis untuk mengetahui dan mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah buku Kumpulan puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami Karya Emi Suy yang terdiri dari 76 halaman dan 43 judul puisi yang dibagi menjadi 3 bab diterbitkan oleh TareBooks Jakarta barat tahun 2022. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca berulang-ulang dan mencatat hal yang penting yang berkaitan dengan rasa yang terkandung dalam buku Kumpulan puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami Karya Emi Suy.

HASIL

Puisi merupakan gambaran emosional seorang penyair, dari karya sastra puisi ini kita bisa melihat watak, emosi dan kepribadian seseorang atau si penyair. Untuk itu penulis tertarik meneliti buku Kumpulan puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami karya Emi Suy dengan pendekatan ekspresif untuk mengetahui perasaan si penyair.

Penulis hanya mengambil 3 puisi dari Kumpulan puisi berjudul “Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami” berikut hasil analisisnya.

Bukan Hutang (2021)

Seperti masa kanak
Kini giliranmu menyuapimu
-yang berbaring lemah di dipan
Sesendok demi sesendok
Bubur dan air bercampur
Air mata yang hancur

“Ibu, aku ingin terus memelukmu selama
Usiaku, lalu membasuh kakimu
Saban pagi dan sore
Meski aku tahu, tak akan pernah bisa
Melunasi utangku padamu,” bisikku

“Nak, apa yang kuberikan padamu
Bukanlah utang
Melainkan saying, sebab ibu bukanlah pedagang,”

Senyumnya

Senyum yang terus kurias di wajah
Hingga kini
Untuk anak-anakku

Bait puisi di atas, Emi Suy merasakan cinta, hormat dan kekaguman terhadap ibunya. Ia seolah mengungkapkan perasaan cinta dan kagumnya melalui Tindakan-tindakan kecil, seperti menyuapi ibunya yang lemah. Adanya kata-kata seperti “melunasi utangku” mencerminkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk memberikan sesuatu Kembali atas pengorbanan sosok ibu. Emi Suy merindukan untuk terus memeluk dan merawat ibunya, ia paham bahwa tidak akan pernah bisa menggantikan semua yang telah diberikan ibunya. Kata-kata “senyumnya” memberikan kesan bahwa sosok ibu tidak melihat semua itu sebagai hutang, melainkan sebagai bentuk kasih sayang yang tulus kepada anaknya. Dalam puisi ini Emi Suy menggambarkan perasaan yang penuh cinta, penuh rindu, dan penuh rasa hormat terhadap ibunya.

Hening-Kening (2021)

di pangkuan ibu
aku Kembali bayi

tangan ayah dari surga
mengelus rambutku

dan hening
mengecup keningku

Dari bait puisi di atas, menggambarkan perasaan penyair betapa merindunya ia, merindukan sosok ibu yang dijadikan ia sebagai alamat pulang. Emi Suy tahu bagaimana ia menyampaikan perasaan rindu sosok dirinya di waktu ia kecil. Kata "hening" di akhir puisi memberikan kesan kedamaian dan ketenangan yang melingkupi momen tersebut. Kesunyian tersebut bisa menggambarkan keheningan batin atau suasana yang damai. Keseluruhan puisi menciptakan gambaran perasaan Emi Suy yang penuh kehangatan, keamanan, dan kedamaian saat di pangkuan ibu.

Ibu Rela (2021)

Setiap malam,
Aku Tarik selimut using
Dari masa lalu
Hadiah ibu
Di ulang tahun ketuju

Dan masih gema bisiknya
Sebelum aku lelap:

“tidurlah, nak
Inu rela jadi bulan
Yang dihadihkan malam
Untuk kelam”.

Bait puisi ini menciptakan gambaran perasaan Emi Suy yang penuh dengan rasa kehormatan dan cinta kepada ibunya. Pada bait pertama menciptakan nuansa nostalgia dan penghargaan terhadap kenangan bersama ibu. Pada bait kedua menggambarkan kelembutan dan nasihat sayang yang diberikan oleh ibu. Pada bait ke tiga menciptakan gambaran pengorbanan dan keikhlasan seorang ibu. Keseluruhan bait puisi ini

memberikan gambaran tentang perasaan Emi Suy yang penuh rasa terima kasih, penghargaan, dan kehangatan terhadap ibunya. Puisi ini menunjukkan bahwa ibu tidak hanya memberikan hadiah fisik, tetapi juga memberikan hadiah emosional dan nilai-nilai yang abadi.

Rumah Hidup

Hidupmu
Hidupku
Tak terbuat dari batu-batu kecemasan
Yang mereka lemparkan

Hidupku
hidupmu
Tak ditentukan oleh kata-kata
Yang menjdi bara dalam sekam

Hidupku
Hidupmu
Jalan depan rumah
Masing-masing

Biarkan kaki-kaku lewat
Dan melihat
Namun hanya kita yang tahu
Sejatinya kata atau batu

Bait puisi di ini menciptakan gambaran perasaan Emi Suy sebagai penyair, dalam puisi ini ia menciptakan citra keindahan dan kompleksitas malam, sementara juga menggambarkan perasaan penyair yang mencari makna dan kebenaran dalam kedalaman pengalaman pribadi. Menggunakan frase "Dari air mata yang sama" menciptakan ikatan emosional dan kesamaan pengalaman antara penyair dan mungkin juga pembaca. Hal ini dapat mencerminkan pemahaman bahwa kesedihan atau pengalaman sulit bisa menjadi pengalaman bersama.

PEMBAHASAN

Analisis pada kumpulan puisi ini menyoroti peran luar biasa seorang ibu dalam kehidupan penyair. Emi Suy berhasil menyampaikan pengorbanan, cinta, dan kasih sayang ibu melalui bait-bait pendek yang sarat dengan makna. Pendekatan ekspresif digunakan untuk memahami dan meresapi perasaan penyair, yang terpancar jelas dalam setiap bait puisi. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji menggunakan pendekatan ekspresif.

Pendekatan ekspresif adalah suatu metode yang menekankan pada peran pengarang dan melihat karya sastra sebagai bentuk ekspresi, ungkapan, dan perasaan yang merupakan hasil dari imajinasi pengarang. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan karya sastra dengan sosok pengarangnya.

SIMPULAN

Dari analisis pada kumpulan puisi "Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami" karya Emi Suy, dapat disimpulkan bahwa penyair menggambarkan perasaan yang penuh cinta, rindu, dan penghargaan terhadap ibunya. Melalui bait puisi, Emi Suy menyampaikan kehangatan hubungan ibu-anak dan mengungkapkan perasaan kasih sayang, hormat, dan rindu yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, U. D. A. (2017). Analisis Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad dengan Pendekatan Eksresif (Doctoral dissertation).
- Dhenggo, K. F., Lering, M. E. D., & Rimasi, R. (2023). ANALISIS UNSUR RASA DALAM KUMPULAN PUISI TENTANG EMA KARYA MARLIN LERING MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKSPRESIF. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 615-620.
- Fathoni, M. A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi pada anak SMP. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* 1(1), 10-15.
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama). *Preprints*, 1(1), 1-18. Doi
- Mangar, D., & Malawat, I. (2023). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI ANTOLOGI ASMAT "MIMPI YANG TERSITA" KARYA KOMUNITAS RIMBA. *JISTECH: Journal of Information Science and Technology*, 2(2), 71-80.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Pres grup).(doctoral dissertation)
- Parmin, J. (2019). Pendekatan dalam Penelitian Sastra. Blog UNESA.
- Pradopo, R. D. (2014). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2006). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Pustaka Belajar.
- Ridiawati, R., Munaris, M., & Samhati, S. (2015). Pembelajaran menulis puisi lama dan puisi baru di kelas vii. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(2), 1-9. Doi
- Riyana, H. (2012). Proses Kreatif Dinda Natasya dalam Dialog Cinta Oase Samudra Biru: Sebuah Pendekatan Ekspresif.
- Sari, L. N. I. (2018). Analisis puisi karya amir hamzah dengan pendekatan ekspresif (Doctoral dissertation).
- Sulistiyorini, D. (2010). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas v sdn sawojajar v kota Malang. *J-TQIP: Jurnal Peningkatan Kualitas Guru*, 1(1), 12-19. Retrieved from